

TINDAK TUTUR PERLOKUSI BAHASA MELAYU BENGKULU DI KELURAHAN PASAR BENGKULU

Kevin Faisal Aidul Putra¹, Hasmi Suyuthi²

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: kevinfaisal6@gmail.com, hasmisuyuthi@umb.ac.id

Abstrak

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi, melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan (berkomunikasi) saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Di dalam komunikasi, dapat diasumsikan bahwa seseorang penutur mengartikulasi tuturan dengan maksud untuk menginformasikan sesuatu. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja jenis tindak tutur perlokusi Bahasa Melayu Bengkulu di Kelurahan Pasar Bengkulu. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan apa saja jenis tindak tutur perlokusi Bahasa Melayu Bengkulu di Kelurahan Pasar Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dalam penelitian ini kata sapaan yang digunakan penutur bahasa Rejang dan sumber data adalah informan. Dengan penelitian ini peneliti mengumpulkan data, menganalisis data serta mengumpulkan hasil analisis tentang jenis tindak tutur perlokusi Bahasa Melayu Bengkulu di Kelurahan Pasar Bengkulu secara lengkap dan rinci. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan rekam. Hasil penelitian yang diperoleh 1) Tindak tutur perlokusi bahasa Melayu Bengkulu di Kelurahan Pasar Bengkulu meliputi tindak tutur perlokusi refresentatif, direktif, ekspresif, komisif dan deklarasi, 2) Banyak nya tuturan yang dituturkan oleh warga Pasar Bengkulu berjumlah 9 tuturan tindak tutur perlokusi representatif, 11 tindak tutur perlokusi direktif, 11 tindak tutur perlokusi ekspresif, 10 tindak tutur perlokusi komisif, dan 9 tindak tutur perlokusi deklarasi.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Perlokusi, Bahasa Melayu.

Abstract

Language is one of the tools of communication through which humans can interact (communicate), share experiences, learn from each other, and enhance intellectual abilities. In communication, it can be assumed that a speaker articulates utterances with the intent to inform something. The problem in this research is identifying the types of perlocutionary speech acts in Bengkulu Malay Language in Pasar Bengkulu Subdistrict. The aim of this study is to describe the types of perlocutionary speech acts in Bengkulu Malay Language in Pasar Bengkulu Subdistrict. The method used in this research is descriptive, where greeting words used by Rejang speakers and the data source is informants. Through this research, the researcher collects data, analyzes it, and compiles the analysis results on the types of perlocutionary speech acts in Bengkulu Malay Language in Pasar Bengkulu Subdistrict completely and in detail. The data collection techniques used are observation and recording. The results of the research show: 1) The perlocutionary speech acts in Bengkulu Malay Language in Pasar Bengkulu Subdistrict include representative, directive, expressive, commissive, and declarative speech acts; 2) The number of utterances spoken by residents of Pasar Bengkulu includes 9 representative perlocutionary speech acts, 11 directive perlocutionary speech acts, 11 expressive perlocutionary speech acts, 10 commissive perlocutionary speech acts, and 9 declarative perlocutionary speech acts.

Keywords: *Speech Acts, Perlocution, and Bengkulu Malay Language.*

PENDAHULUAN

Tuturan yang diucapkan oleh seseorang penutur sering kali memiliki efek atau daya pengaruh (*perlocutionary force*) bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat terjadi karena disengaja ataupun tidak disengaja oleh penuturnya. Efek yang dihasilkan dengan mengujarkan sesuatu itulah disebut tindak perlokusi. Austin (1962 dalam Rustono 1999:38). Rustono (1999:38) menyatakan bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang pengujarannya dimaksudkan untuk mempengaruhi

mitra tutur. Sementara itu Tarigan (dalam Faisal, 2013:13) mengatakan bahwa ujaran yang diucapkan penutur bukan hanya peristiwa ujar yang terjadi dengan sendirinya, tetapi merupakan ujaran yang diujarkan mengandung maksud dan tujuan tertentu yang dirancang untuk menghasilkan efek, pengaruh atau akibat terhadap lingkungan mitra tutur atau penyimak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tindak tutur perlokusi berhubungan dengan sikap dan perilaku nonlinguistic (Bala, 2022).

Austin (F.X Nadar 2009: 11) mengungkapkan bahwa tindak tutur adalah bentuk tuturan atau ujaran yang disampaikan penutur untuk mempengaruhi mitra tutur. (Akhmad, 2019) mengungkapkan bahwa tindak tutur adalah bentuk tuturan secara langsung yang digunakan untuk menunjukkan tujuan interaksi yang bersifat kompleks. Austin (Oka dkk 1993: 280) mengungkapkan bahwa semua tuturan berbentuk performatif, dalam artian performatif adalah sebuah bentuk tindakan tidak sekedar mengucapkan atau mengungkapkan tetapi mempengaruhi agar penutur dapat melakukan.

Tuturan yang diucapkan penutur sering memiliki efek atau daya pengaruh (*perlocutionary force*). Efek yang dihasilkan dengan mengujarkan sesuatu itulah yang dinamakan sebagai tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi menurut (Simarmata & Agustina, 2022) adalah hasil atau efek yang ditimbulkan oleh ungkapan itu pada pendengar sesuai dengan situasi dan kondisi pengucapan itu. Perlokusi menurut (Hervianty et al., 2022) adalah efek bagi yang mendengarkan, maka dari itu, yang dimaksud dengan perlokusi adalah efek yang ditimbulkan pendengar setelah mendengar tuturan dari penutur.

Tindak tutur perlokusi dibagi menjadi lima jenis, yaitu perlokusi representatif, perlokusi direktif, perlokusi ekspresif, perlokusi komisif, dan perlokusi deklarasif. (Aryani et al., 2023; Izzah & Arifianti, 2023) Perlokusi representatif adalah tindak tutur yang tuturannya menunjukkan kebenaran sehingga menimbulkan efek kepada mitra penutur (Fakhriyah, 2020). Kemudian perlokusi direktif tuturannya dapat menimbulkan efek sesuai yang dituturkan oleh penutur (Pratiwi & Surana, 2022). Selanjutnya perlokusi ekspresif tuturannya menimbulkan efek tertentu yang dapat mengevaluasi mitra penutur (Maharani, 2021). Lalu perlokusi komisif tuturannya memberikan efek berupa melaksanakan apa yang disebutkan atau dituturkan oleh penutur (Setyorini & Sari, 2020). Yang terakhir adalah perlokusi deklarasif yang tuturannya menimbulkan efek menciptakan hal baru (Nurfadhila et al., 2021).

Di dalam (Ningsih et al., 2020)(Diani et al., 2023). Bahasa melayu Bengkulu merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat provinsi Bengkulu, bahasa melayu Bengkulu sendiri termasuk ke dalam bahasa austronesia barat seperti halnya bahasa-bahasa nusantara lainnya, dimana bahasa melayu Bengkulu ini memiliki perbedaan dengan bahasa-bahasa austronesia barat yang lain. Meskipun penelitian terhadap derivasi sudah banyak dilakukan, namun pada kenyataannya masih ada penelitian yang perlu digali dan diteliti terutama dalam penelitian derivasi bahasa, salah satunya mengenai fungsi dan

maknanya, dimana derivasi sendiri merupakan proses pembentukan kata yang di dalamnya terdapat fungsi dan makna dari suatu kata yang sudah mengalami afiksasi, di dalam bahasa Melayu Bengkulu sendiri terdapat afiks-afiks yang berbeda dari bahasa Indonesia maupun bahasa-bahasa yang lain.

Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis. Terdapat banyak sekali definisi bahasa, dan definisi tersebut hanya merupakan salah satu di antaranya. Anda dapat membandingkan definisi tersebut dengan definisi bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata, dan kalimat.

Penelitian ini relevan yang dilakukan Siti Nurjanah (2015) dengan judul “Tindak Tuter Perlokusi pada status dan comment facebook mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia semester VIII tahun akademik 2014/2015”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat bentuk tindak tutur perlokusi yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasif. Adapun fungsi tindak tutur perlokusi meliputi: kompetitif, konvivial, kolaboratif, dan konfliktif. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan Siti Nurjanah (2015) dengan penelitian ini sama-sama mengkaji tindak tutur perlokusi. Sedangkan perbedaannya adalah objek yang digunakan. Penelitian yang digunakan oleh Siti Nurjanah (2015) menggunakan mahasiswa semester VIII sebagai objek penelitian pada status dan comment facebook. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah masyarakat kelurahan pasar bengkulu.

Penelitian ini relevan yang dilakukan oleh Andreas Dwi Yuniarto (2017) dengan judul “Tindak Tuter Perlokusi dalam Program Sentilan Sentilun”. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah terdapat 51 data perlokusi yang ditemukan dalam 10 video program sentilan sentilun. Terdapat 16 data tindak tutur perlokusi direktif, 14 data tindak tutur perlokusi ekspresif, 10 data tindak tutur perlokusi representatif, 3 data tindak tutur perlokusi komisif dan 8 data tindak tutur perlokusi deklaratif. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan Andreas Dwi Yuniarto (2017) dengan penelitian ini adalah hanya mengkaji bentuk tindak tutur perlokusi, akan tetapi tidak dengan fungsinya. Sedangkan perbedaannya adalah objek yang digunakan 18 menggunakan program sentilan-sentilun sebagai objek, sedangkan objek pada penelitian ini adalah masyarakat di kelurahan pasar bengkulu.

Penelitian ini relevan yang dilakukan oleh Ikasari Indah Hibridani (2010) dengan judul tindak tutur perlokusi dalam wacana kolom pak rikan di Koran mingguan diva. Hasil yang di dapat dari penelitian tersebut adalah ditemukan tiga jenis tindak tutur perlokusi yaitu kompetitif, menyenangkan, dan bertentangan. Dan fungsi tindak tutur perlokusi ditemukan 8 fungsi yaitu fungsi meminta, fungsi memerintah, fungsi menuntut, fungsi mengucapkan seklamat, fungsi menawarkan, fungsi mengancam,

fungsi menuduh dan fungsi menyumpahi. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan Ika Indah Hibridani (2010) dengan penelitian ini sama-sama mengkaji tindak tutur perlokusi. Sedangkan perbedaannya adalah objek yang digunakan. Penelitian yang digunakan oleh Ika Indah Hibridani (2010) menggunakan kolom pak rikan di Koran mingguan diva, Sedangkan objek pada penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Pasar Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut (Ariani et al., 2023) metode penelitian deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode deskriptif pada penelitian ini untuk mendeskripsikan tindak tutur perlokusi Bahasa Melayu Bengkulu di Kelurahan Pasar Bengkulu.

Data penelitian ini adalah kata, kalimat dan wacana yang berupa tuturan atau ujaran yang bermakna tindak tutur perlokusi Bahasa Melayu Bengkulu di Kelurahan Pasar Bengkulu. Sumber data yang akan diperoleh peneliti dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan observasi di kelurahan Pasar Bengkulu dan melakukan wawancara kepada warga Pasar Bengkulu yang terdiri dari Bapak Zaili, Ibu Rosdiana, Pak nando, dan Pak Aminudin dan menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data berupa wawancara tidak terstruktur secara mendalam ke warga di Kelurahan Pasar Bengkulu. Penelitian melakukan observasi sebelum penelitian dilakukan agar memperoleh data yang relevan dari objek penelitian tersebut diperlukannya teknik-teknik agar data yang diperlukan dapat terpenuhi Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan teknik simak, rekaman, dan teknik pencatatan.

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang dikumpulkan sehingga data tersebut dapat ditemukan kesimpulan dan dijadikan sebagai bahan informasi yang dapat dipahami diri sendiri maupun oranglain. Adapun Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data

Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis tindak tutur perlokusi yang ditemukan, baik itu perlokusi refresentatif, ekspresif, direktif, komisif, dan deklarasi.

2. Menganalisis data

Data yang sudah diklasifikasikan selanjutnya dianalisis sesuai dengan apa saja yang diperlukan dalam penelitian tindak tutur perlokusi Bahasa Melayu Bengkulu di Kelurahan Pasar Bengkulu.

3. Interpretasi data

Interpretasi adalah proses menafsirkan data sampai pada kesimpulan yang relevan dengan menggunakan berbagai metode analisis.

4. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti. Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsiran data, dan menjadi pelapor hasil penelitian tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan analisis data ditemukan 50 data tindak tutur perlokusi dengan sebaran sebagai berikut :

Representatif : 9 data tuturan perlokusi representatif

Direktif : 11 data tuturan perlokusi direktif

Ekspresif : 11 data perlokusi ekspresif

Komisif : 10 data perlokusi komisif

Deklarasi : 9 data perlokusi deklarasi

Hasil penelitian terdapat 50 data dengan rincian yang akan dijelaskan setiap tuturan dalam tindak tutur perlokusi sebagai berikut :

1. Tindak tutur perlokusi representatif

Menurut para ahli tindak tutur perlokusi representatif adalah suatu tuturan yang mengandung suatu pemberitahuan atau juga bisa berbentuk memberi tahu antara penutur dan lawan tutur, hasil penelitian terdapat 9 data yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- “di pantai panjang kemaren ado yang tenggelam” tuturan ini termasuk tuturan perlokusi representatif karena tuturan tersebut menyatakan pemberitahuan atau info disebut representatif.
- “kecek pak RW kito minggu depan ko ado perlombaan kebersihan” tuturan ini termasuk tuturan perlokusi representatif karena ada pemberitahuan bahwa minggu depan ada perlombaan maka tuturan tersebut berjenis representatif.
- “bagi kamu orang yang ndak ngurus BLT langsung ajo ke kantor lurah” tuturan ini termasuk perlokusi representatif karena karena tuturan tersebut menyatakan pemberitahuan atau info disebut representatif.

- “tobo nelayan kini di pantai bagi-bagi ikan.” tuturan ini termasuk perlokusi representatif karena tuturan tersebut menyatakan pemberitahuan atau info disebut representatif.
- “kalo kau ndak bayar pajak, pailah kantor lurah kini ,soalnya ado samsat keliling” tuturan ini termasuk perlokusi representatif karena tuturan tersebut menyatakan pemberitahuan atau info disebut representatif.
- “dengar info di TV dak ? kalau kiniko lagi sering orang kenai DBD” tuturan ini termasuk perlokusi representatif karena tuturan tersebut menyatakan pemberitahuan atau info disebut representatif.
- “minggu depan ko ado acara di rumah pak lurah, jangan dak datang yo” tuturan ini termasuk perlokusi representatif karena tuturan tersebut menyatakan pemberitahuan atau info disebut representatif.
- “kecek imam masjid tadi besok orang lebaran haji ko” tuturan ini termasuk perlokusi representatif karena tuturan tersebut menyatakan pemberitahuan atau info disebut representatif.
- “besok ado vaksin gratis di puskesmas kelurahan” tuturan ini termasuk perlokusi representatif karena tuturan tersebut menyatakan pemberitahuan atau info disebut representatif.

2. Tindak tutur perlokusi direktif

Menurut para ahli tindak tutur perlokusi direktif adalah suatu tindak tutur yang dimana mengandung suatu permintaan, memberi saran, ataupun meminta tolong, hasil penelitian terdapat 11 data yang akan dijelaskan sebagai berikut :

- “saran ambo kalo ndak barang elok ,lemak pailah ketoko di kampung cina tu” tuturan ini termasuk perlokusi direktif karena ada unsur saran maka termasuk kedalam jenis perlokusi direktif.
- “tolong kau bantu ambo dulu buek jaring sore kelak yo” tuturan ini termasuk perlokusi direktif karena tuturannya ada unsur meminta tolong maka termasuk kedalam perlokusi direktif.
- “siang kelak kau pailah ke rumah pak lurah” tuturan ini termasuk perlokusi direktif Terdapat tuturan meminta tolong, maka termasuk kedalam perlokusi direktif.
- “ambo mesan ikan sekilo besok yo etek din” tuturan ini termasuk perlokusi direktif karena ada unsur pemesanan , maka termasuk kedalam perlokusi direktif.
- “kalo sekiro dak kuek, saran ambo lemak mintak tolong orang” tuturan ini termasuk perlokusi direktif karena ada unsur saran maka termasuk kedalam jenis perlokusi direktif.
- “ambo mintak tolong nian kerjo samonyo kawan-kawan yo” tuturan ini termasuk perlokusi direktif Terdapat tuturan meminta tolong, maka termasuk kedalam perlokusi direktif.

- “ ambo pesan ikan selengek agak duo kilo cik” tuturan ini termasuk perlokusi direktif karena ada unsur pemesanan , maka termasuk kedalam perlokusi direktif.
- “hati-hatilah kau, soalnya orang ko lagi nyari kau galo” tuturan ini termasuk perlokusi direktif karena ada unsur saran maka termasuk kedalam jenis perlokusi direktif.
- “saran ambo, pailah rumah sakit, soalnya susah cari obat penyakit iko” tuturan ini termasuk perlokusi direktif karena ada unsur saran maka termasuk kedalam jenis perlokusi direktif.
- “tolong ambikan HP ambo dirumah kawan kau tadi, soalnya tinggal disitu” tuturan ini termasuk perlokusi direktif Terdapat tuturan meminta tolong, maka termasuk kedalam perlokusi direktif.
- “pailah beli makan ambo bentar, kelak ambo kasih duit minyak” tuturan ini termasuk perlokusi direktif Terdapat tuturan meminta tolong, maka termasuk kedalam perlokusi direktif.

3. Tindak tutur perlokusi ekspresif

Menurut para ahli tindak tutur perlokusi ekspresif adalah suatu tindak tutur yang dimana mengandung suatu ekspresi kesal, marah dan juga bisa mengandung ekspresi senang ataupun gembira, serta berterima kasih. Hasil penelitian terdapat 11 data yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- “kadang tu etek amer ko emang galak buek merengam” tuturan ini termasuk perlokusi ekspresif karena memuat unsur tuturan marah maka termasuk perlokusi ekspresif.
- “mokasih nian sanak, berkat kaulah ambo bisa cak kini ko” tuturan ini termasuk perlokusi ekspresif karena ada unsur senang atau berterimakasih yng berarti termasuk perlokusi ekspresif.
- “idak salah lagi , gawean yang kito buek kemaren , kini lah nampak hasilnya” tuturan ini termasuk perlokusi ekspresif karena ada unsur senang atau berterimakasih yang berarti termasuk perlokusi ekspresif.
- “dak usahlah mekak palak, ambo tinju nian kau kelak” tuturan ini termasuk perlokusi ekspresif karena memuat unsur tuturan marah maka termasuk perlokusi ekspresif.
- “lah ambo kecek kemaren janganlah bigal jadi manusio tu” tuturan ini termasuk perlokusi ekspresif karena memuat unsur tuturan marah maka termasuk perlokusi ekspresif.
- “wai, senang nian ambo hariko dibueknyo” tuturan ini termasuk perlokusi ekspresif karena ada unsur senang atau berterimakasih yang berarti termasuk perlokusi ekspresif.
- “kau tu lah kenai berang orang masih jugo dak jero” tuturan ini termasuk perlokusi ekspresif karena memuat unsur tuturan marah maka termasuk perlokusi ekspresif.
- “lah orang kecek janganlah bigal, kan kenai kau batunyo” tuturan ini termasuk perlokusi ekspresif karena memuat unsur tuturan marah maka termasuk perlokusi ekspresif.

- “mokasih yo, kalo idak bantuan kau mungkin ambo lah tebuang nian bae kawan ambo” tuturan ini termasuk perlokasi ekspresif karena ada unsur senang atau berterimakasih yang berarti termasuk perlokasi ekspresif.
- “ambo raso bahagia nian dak pengantin baru tu tadi “ tuturan ini termasuk perlokasi ekspresif karena ada unsur senang atau berterimakasih yang berarti termasuk perlokasi ekspresif.
- “otak tu dipakai bigal, kau ko idak nian mikir perasaan orang” tuturan ini termasuk perlokasi ekspresif karena memuat unsur tuturan marah maka termasuk perlokasi ekspresif.

4. Tindak tutur perlokasi komisif

Menurut para ahli tindak tutur perlokasi komisif adalah suatu tindak tutur yang mengandung suatu perjanjian, tekad, dan bersumpah kepada diri sendiri maupun orang lain. hasil penelitian terdapat 10 data yang akan dijelaskan sebagai berikut :

- “ ambo janji nian, besok ambo bayar hutang tu kek kau “ tuturan ini termasuk perlokasi komisif karena ada unsur berjanji maka termasuk kedalam perlokasi komisif.
- “ tekad ambo lah bulek, besok ambo ndak pai melaut “ tuturan ini termasuk perlokasi komisif karena mengandung unsur tekad atau berjanji pada diri sendiri, maka termasuk perlokasi komisif.
- “ sumpah cik, bukan ambo yang maling nyo “ tuturan ini termasuk perlokasi komisif karena ada unsur bersumpah, maka termasuk kedalam perlokasi komisif.
- “ idak akan ambo nakal lagi, am janji pak kek bapak “ tuturan ini termasuk perlokasi komisif karena ada unsur berjanji maka termasuk kedalam perlokasi komisif.
- “ambo janji buk, idak nakal lagi udem ko “ tuturan ini termasuk perlokasi komisif karena ada unsur berjanji maka termasuk kedalam perlokasi komisif.
- “ambo berani sumpah, kalu ambo ko difitnah kek tobo ko “ tuturan ini termasuk perlokasi komisif karena ada unsur bersumpah, maka termasuk kedalam perlokasi komisif.
- “ sumpah demi allah, ambo tahan kenai karma kalo emang itu perbuatan ambo“ tuturan ini termasuk perlokasi komisif karena ada unsur bersumpah, maka termasuk kedalam perlokasi komisif.
- “ambo janji, ambo bakal sayang kek kau sampai kapanpun “ tuturan ini termasuk perlokasi komisif karena ada unsur berjanji maka termasuk kedalam perlokasi komisif.
- “ambo bertekad untuk halalkan kau, itu tujuan ambo “ tuturan ini termasuk perlokasi komisif karena mengandung unsur tekad atau berjanji pada diri sendiri, maka termasuk perlokasi komisif.
- “ambo janji, idak bakal ninggali kau, selamo kau jugo setia kek ambo “ tuturan ini termasuk perlokasi komisif karena ada unsur berjanji maka termasuk kedalam perlokasi komisif.

5. Tindak tutur perlokusi deklarasi

Menurut para ahli tindak tutur perlokusi deklarasi adalah suatu tindak tutur yang mengandung suatu larangan, kesepakatan, dan juga keputusan. Hasil penelitian terdapat 9 data yang akan dijelaskan sebagai berikut :

- “kini ko kito putuskan samo-samo, besok kumpul disiko.” tuturan ini termasuk perlokusi deklarasi karena Ada unsur memutuskan sesuatu maka termasuk kedalam perlokusi deklarasi
- “janganlah pai melaut dulu besok, soalnya ndak badai” tuturan ini termasuk perlokusi deklarasi karena ada unsur larangan, maka termasuk kedalam perlokusi deklarasi.
- “kalo emang kau ndak nikah keknyo, ayah izinkan”. tuturan ini termasuk perlokusi deklarasi karena Ada unsur mengizinkan, maka termasuk kedalam perlokusi deklarasi.
- “caknyo besok acara nyo batal , kareno ado beberapa orang yang belum siap”. tuturan ini termasuk perlokusi deklarasi karena Ada unsur pembatalan, maka termasuk kedalam perlokusi deklarasi.
- “dak usahlah pai situ, soalnya rawan begal sanak” tuturan ini termasuk perlokusi deklarasi karena ada unsur larangan, maka termasuk kedalam perlokusi deklarasi.
- “jadi kesepakatan musyawarah ko tadi , kamu orang diminta jadi panitia 17-an” tuturan ini termasuk perlokusi deklarasi karena Ada unsur kesepakatan atau memutuskan sesuatu maka termasuk kedalam perlokusi deklarasi
- “segalo warga sepakat, kalu pak ibnu ko jadi pak rt 7 yang baru” tuturan ini termasuk perlokusi deklarasi karena Ada unsur kesepakatan atau memutuskan sesuatu maka termasuk kedalam perlokusi deklarasi
- “ dak usahlah dekek nian keknyo tu, nyo tu bawak dampak buruk kek kau kelak” tuturan ini termasuk perlokusi deklarasi karena ada unsur larangan, maka termasuk kedalam perlokusi deklarasi.
- “janganlah banyak gawean, kelak kau tulah kenai imbasnyo” tuturan ini termasuk perlokusi deklarasi karena ada unsur larangan, maka termasuk kedalam perlokusi deklarasi

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti mengambil simpulan sebagai berikut.

1. Tindak tutur perlokusi bahasa Melayu Bengkulu di Kelurahan Pasar Bengkulu meliputi tindak tutur perlokusi refresentatif, direktif, ekspresif, komisif dan deklarasi.

2. Banyak nya tuturan yang dituturkan oleh warga Pasar Bengkulu berjumlah 9 tuturan tindak tutur perlokusi representatif, 11 tindak tutur perlokusi direktif, 11 tindak tutur perlokusi ekspresif, 10 tindak tutur perlokusi komisif, dan 9 tindak tutur perlokusi deklarasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, S. (2019). Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik. *LITE Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 15(Maret), 1–16.
- Andini, H. M. (2017). Jenis-Jenis Tindak Tutur Dan Makna Pragmatik Bahasa Guru Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2016/2017. *FKIP Universitas Sanata Dharma*, i–175.
- Antari, W. Y., & Satyawati, M. S. (2017). Analisis Penggunaan Kalimat Bahasa Indonesia pada Karangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Sanur, Denpasar. *Jurnal Humanis*, 21(1), 46–51. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/sastra/article/view/35643/21481>.
- Ariani, S., Asmarany, A., Herawati, E., Ririn, R., & Watini, S. (2023). Implementasi Model SIUUL dalam Mengembangkan Kemampuan Bercerita Menggunakan Boneka Tangan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3752–3757. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2089>.
- Aryani, E., Kirani, D., Yulianti, E., Cahya, W., & Rosadi, N. (2023). Analisis Tindak Tutur Perlokusi pada Kolom Komentar Akun Gosip Lambe Turah. *Propaganda*, 3(1), 24–33. <https://doi.org/10.37010/prop.v3i1.1143>.
- Bala, A. (2022). Kajian Tentang Hakikat, Tindak Tutur, Konteks, dan Muka Dalam Pragmatik. *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 36–45. <https://doi.org/10.37478/rjpbsi.v3i1.1889>.
- Diani, I., Fatra, Q., Lestari, D. A., & Hasanah, J. (2023). Analisis Komponen Makna Kata Kerja Kasar Bahasa Melayu Bengkulu Serta Dampaknya Bagi Pembentukan Karakter Siswa. *Wacana: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 21(1), 70–76. <https://doi.org/10.33369/jwacana.v21i1.28152>.
- Fakhriyah, F. N. (2020). Analisis Tindak Tutur Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy. *ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 273–282. <https://doi.org/10.30598/arbitrervol2no2hlm273-282>.
- Hervianty, N., Hartati, D., & Syafroni, R. N. (2022). Ragam implikatur percakapan, Bahasa Indonesia, guru SD, Kabupaten Cirebon. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 707–714.
- Insani, E. N., & Sabardila, A. (2016). Tindak Tutur Perlokusi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Xi Smk Negeri 1 Sawit Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(2), 176. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v17i2.2509>